

## **BAB 6**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan untuk tahun 2004 tersebut serta analisis yang dilakukan pada Sistem Informasi Persediaan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pengawasan persediaan bahan baku dalam gudang bahan baku :
  - ❖ Tidak terdapat buku pencatatan bahan baku.
  - ❖ Tidak ada pencatatan *waste* dan *scrap*, serta sisa bahan baku di lantai produksi.
  - ❖ Perusahaan tidak melaksanakan pembelian bahan baku berdasarkan EOQ (*Economic Order Quantity*).
2. Pengawasan persediaan barang jadi dalam gudang barang jadi :
  - ❖ Tidak terdapat buku pencatatan barang jadi, sehingga pemantauan terhadap penggunaan bahan baku menjadi barang jadi sulit dilaksanakan.
3. Perbaikan Sistem Informasi Persediaan dapat menghemat biaya yang timbul akibat pembelian (*Cost of money*) dan penyimpanan yang cukup berarti. Seperti hasil olah data pada tabel 4.4 yang menunjukkan perkiraan kuantifikasi penghematan biaya dalam rupiah sebesar Rp. 6.122.030,- pada seluruh bahan baku per tahun. Bila waste dan scrap di lantai produksi dikumpulkan dan diperhitungkan harga jualnya untuk daur ulang bagi pembuatan kapas sintetik pengisi baju hangat (*Padded Jacket*), maka nilai rupiah yang dihemat menjadi lebih besar dari 6 juta rupiah.

#### **6.2. Saran**

##### **6.2.1. Saran Bagi Perusahaan**

Saran-saran kepada perusahaan dalam mengawasi dan mengelola persediaan adalah sebagai berikut :

1. Dibuat pencatatan bahan baku masuk dan keluar per jenis bahan baku, dengan demikian dapat diketahui status pembelian, pengeluaran dan sisa bahan baku, hal ini akan memudahkan pengawasan maupun pembelian bahan baku.
2. Pencatatan *waste* dan *scrap* pada Surat Laporan Produksi setiap batch order, sehingga dapat melakukan perkiraan tambahan persediaan bahan baku yang diperlukan untuk pembelian bahan baku.
3. Pembuatan standar persediaan yang jelas berdasarkan EOQ, sehingga memungkinkan jumlah persediaan yang ekonomis bagi perusahaan. Hal ini berguna bagi penggunaan perusahaan secara efektif.
4. Dibuat pencatatan barang jadi masuk dan keluar per jenis barang, dengan demikian dapat diketahui status persediaan barang jadi secara lebih akurat, untuk mengetahui stock awal dan penjadwalan pemenuhan kebutuhan order pelanggan.
5. Untuk pelaksanaan dalam jangka pendek, pengawasan Sistem Informasi Persediaan yang dilakukan dapat dilakukan secara manual (menggunakan kertas kerja atau dokumen-dokumen dan buku pencatatan). Namun untuk jangka panjang terutama pada saat perusahaan berkembang dan produksi meningkat, maka disarankan untuk memanfaatkan teknologi komputer agar pengendalian persediaan dapat dilakukan secara lebih terintegrasi antar bagian dalam proses produksi, dan menyingkat waktu pengawasan.
6. Dilakukan penghitungan persediaan akhir secara berkala pada persediaan bahan baku maupun barang jadi. Untuk mencocokkan data jumlah barang dalam catatan dengan jumlah fisik barang tersebut, sehingga penyimpangan yang terjadi dapat segera diantisipasi.
7. Dilakukan pembuatan prosedur pengembalian bahan baku yang rusak ke supplier, sehingga dapat mengurangi pengeluaran biaya akibat adanya kerusakan bahan baku dari supplier.
8. Dilakukan proses penimbangan barang jadi pada waktu penyerahan dari bagian produksi ke bagian gudang barang jadi. Untuk memastikan bahwa

---

barang yang diserahkan adalah sesuai dengan dengan data yang tercatat dalam Bon Penyerahan Barang Jadi.

### 6.2.2. Saran untuk Penelitian Lebih Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian awal pada perusahaan PT. JOANS TEXTILE ini, untuk dapat meningkatkan pemanfaatan Sistem Informasi Persediaan maka disarankan penelitian lanjutan sebagai berikut :

1. Pengecekan terhadap jumlah *waste* dan *scrap* pada setiap batch produksi. Hal ini berguna untuk perhitungan harga penjualan produk, perhitungan trend jumlah penggunaan bahan baku dalam satu tahun. Dengan demikian perusahaan dapat menentukan periode dan jumlah pembelian yang ekonomis (sesuai *Economic Order Quantity*) yang umumnya dapat mengurangi biaya yang timbul akibat penyimpanan bahan baku dalam waktu lama, maupun biaya kapital (*cost of money*) yang timbul sehingga dapat melakukan *just in time inventory*.
2. Penelitian mengenai sistem komputerisasi yang lain sesuai dengan asas manfaat dari biaya yang dikeluarkan untuk komputerisasi tersebut.
3. Penelitian Sistem Informasi Persediaan di perusahaan-perusahaan lainnya. Dengan melakukan studi perbandingan dengan perusahaan-perusahaan berukuran dan jenis industri yang berbeda. Sehingga didapatkan model Sistem Informasi Persediaan yang dapat berlaku secara umum.